

## I.PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kambing (*Capra aegagrus hircus*) merupakan salah satu komoditi yang memiliki potensi dan prospek usaha yang cukup menjanjikan. Prospek usaha ternak kambing di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang dilihat dari semakin banyak nya peternak memelihara kambing. Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang sangat sesuai untuk mendukung perkembangan usaha peternakan kambing. Ternak kambing memiliki beberapa kelebihan dan potensi ekonomi, tubuhnya relatif kecil, cepat mencapai dewasa kelamin, mudah cara pemeliharaan. Usaha ternak kambing sangat mudah, tidak membutuhkan lahan yang sangat luas, investasi modal relatif kecil, mudah di pasarkan dan dari segi produksinya kambing mampu menghasilkan 2-3 ekor anak satu kali melahirkan (Muljana, 2001).

Populasi ternak kambing di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 19.299.000 ekor, sedangkan pada tahun 2018 sebesar 18.306.000 ekor. Selama 4 tahun terakhir terjadi peningkatan populasi ternak kambing sebesar 5,04%. Sementara itu, populasi ternak kambing di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 sebesar 254.502 ekor, pada tahun 2018 sebesar 250.557 ekor, selama 4 tahun terakhir terjadi peningkatan populasi ternak kambing sebesar 1,57%, (Direktorat Jendral-  
Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kota Sawahlunto, populasi ternak kambing Kacang tahun 2022 di Kota Sawahlunto mencapai 2,265 ekor yang terdiri dari 989 ekor di kecamatan Talawi, 744 ekor di kecamatan Barangin, 426 ekor di kecamatan Lubuak Segar dan 106 ekor di kecamatan Silungkang (BPS Kota Sawahlunto, 2021).

Kota Sawahlunto merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan ternak kambing yang baik di Provinsi Sumatera Barat diantaranya Kecamatan Talawi. Kecamatan Talawi memiliki jumlah populasi ternak kambing pada tahun 2022 sebesar 989 ekor, disamping itu Kecamatan Talawi merupakan salah satu daerah yang mendapatkan bantuan ternak kambing dari dinas peternakan dan pemerintah desa dalam rangka peningkatan peternakan kambing di daerah tersebut (BPS Kota Sawahlunto, 2021).

Performans produksi anak kambing kacang dapat dilihat dari *litter size*, *sex ratio* anak, bobot umur 3 Bulan dan mortalitas pra-sapih. Performans produksi dipengaruhi oleh sistem pemeliharaan. Menurut Mulyono dan Sarwono (2010), sistem pemeliharaan intensif yaitu sistem pemeliharaan dimana ternak dipelihara secara terus menerus dalam kandang sampai waktu panen. Segala kebutuhan ternak disuplai oleh peternak. Sementara itu sistem pemeliharaan semi intensif merupakan sistem pemeliharaan dimana pada siang hari ternak digembalakan pada padang penggembalaan dan pada malam hari ternak di kandangkan.

Pada lokasi penelitian peternak menerapkan sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif. Namun, sistem pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak belum sesuai dengan standar yang ada. Pemberian pakan hanya berupa hijauan atau rumput lapangan yang kurang secara kualitas dan kuantitas, tidak adanya pemberian pakan tambahan atau konsentrat, struktur kandang yang belum sesuai, serta kurangnya pemahaman peternak dalam penanganan penyakit beternak kambing dapat menyebabkan rendahnya performans produksi ternak.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di-atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Performans Produksi Anak Kambing Kacang Pada Sistem Pemeliharaan Intensif dan Semi Intensif Di Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kondisi performans produksi anak kambing Kacang pada sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif di kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui performans produksi anak kambing Kacang pada sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif di kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto.

### **1.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini yaitu diduga terdapat perbedaan performans produksi anak kambing Kacang pada sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif di kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan informasi kepada instansi di lokasi penelitian dan sebagai informasi bagi pemerintah serta masyarakat umum mengenai performans produksi anak kambing Kacang pada sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif di kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto. Serta dapat menjadi bahan informasi mengenai penelitian selanjutnya.

